KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen (JIEM)
Vol.4, No.11 November 2026
e-ISSN: 3025-7859, p-ISSN : 3025-7972, Hal 122-127
DOI : https://doi.org/10.61722/jiem.v4i11.13281

Analisis Kendala Operasional Produksi Berdasarkan Perspektif Manajemen Syariah Pada CV. Inti Sandang Jeans Tulungagung

Nian Nurniani Salsabila[1], Nasywa Dwi Hapsari[2], Emilia Rusdianita Lailatul Latifah[3], Villa Isti Yuanes[4], Ulfah Nabilah Amar[5], Irfan Fauzi[6]
[1 – 6] Prodi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudusan, Plosokandang, Kec.Kedungwaru,Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia , 66221.
Penulis Korespondensi: villayns@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the operational production challenges faced by CV Inti Sandang Jeans Tulungagung from the perspective of Sharia management. Four main challenges were identified: delays in supporting materials and outsourced processes, difficulty finding sewing workers who are immediately competent, failure to achieve daily production targets due to authorized employee absences, and unexpected machine breakdowns during production. This study used a qualitative case study approach, with data collected through direct observation and unstructured interviews with production supervisors and employees. The findings show that operational disruptions require not only technical improvements but also management practices that reflect amanah, professional responsibility (itqan), fairness, and preventive asset maintenance. The proposed improvements include clearer agreements with vendors, structured competency development, fair attendance management, and scheduled machine maintenance.*

Keywords: *Garment industry; Production challenges; Sharia management; Supply chain; Case study.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala operasional produksi yang dihadapi oleh CV Inti Sandang Jeans Tulungagung berdasarkan perspektif manajemen syariah. Empat kendala utama yang ditemukan meliputi keterlambatan pengiriman material pendukung dan proses yang dikerjakan pihak ketiga, sulitnya memperoleh karyawan jahit yang langsung kompeten, ketidaktercapaian target produksi harian akibat absensi karyawan yang telah berizin, serta kerusakan mesin secara tiba-tiba selama proses produksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara tidak terstruktur dengan kepala bagian serta karyawan produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala operasional tersebut memerlukan perbaikan teknis sekaligus pengelolaan yang mencerminkan nilai amanah, profesionalisme (itqan), keadilan, dan pemeliharaan aset secara preventif. Solusi yang disarankan meliputi penguatan kesepakatan dengan vendor, pelatihan kompetensi secara terstruktur, pengelolaan kehadiran yang adil, dan pemeliharaan mesin secara berkala.

Kata kunci: Industri garmen; Kendala Produksi; Manajemen Syariah; Rantai Pasok; Studi Kasus.

LATAR BELAKANG

Industri garmen di Kabupaten Tulungagung memiliki potensi dalam mendukung aktivitas ekonomi daerah. CV Inti Sandang Jeans merupakan perusahaan yang bergerak dalam manufaktur pakaian jadi berbahan denim atau jeans. Dalam menghadapi persaingan pasar, kelancaran proses

Naskah Masuk: 01 November 2026; Revisi: 02 November 2026; Diterima: 02 November 2026; Terbit: 04 November 2026

produksi menjadi penting karena setiap tahapan produksi saling berkaitan, mulai dari ketersediaan bahan dan komponen hingga produk siap diproses pada tahap berikutnya. Pengelolaan rantai pasok yang baik dapat membantu perusahaan menjaga kelancaran aliran material dan mendukung kinerja operasional (Qurtubi et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, CV Inti Sandang Jeans menghadapi beberapa hambatan dalam kegiatan operasional produksinya. Hambatan tersebut terdiri atas faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi keterlambatan pengiriman ritsleting (zipper), keterlambatan pengembalian celana dari vendor washing, dan keterlambatan komponen dari penyedia jasa bordir saku. Sementara itu, faktor internal meliputi kesulitan memperoleh tenaga kerja jahit yang langsung terampil, ketidaktercapaian target produksi ketika terdapat karyawan yang tidak masuk meskipun telah memperoleh izin, serta kerusakan mesin jahit di tengah proses produksi. Uraian tersebut merupakan temuan lapangan dalam penelitian ini dan tidak didasarkan pada data penelitian terdahulu.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang ditinjau, pembahasan mengenai operasional industri manufaktur dan garmen banyak menyoroti aspek rantai pasok, kinerja operasional, pengembangan sumber daya manusia, dan efisiensi produksi. Sementara itu, penelitian ini memfokuskan pembahasan pada kendala operasional produksi yang ditemukan secara langsung di CV Inti Sandang Jeans dan menganalisisnya dengan mengaitkan nilai amanah, profesionalisme (itqan), tanggung jawab, dan keadilan dalam manajemen syariah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis empat kendala operasional produksi utama serta merumuskan alternatif perbaikan berdasarkan perspektif manajemen syariah (Qadri & Dino, 2022).

KAJIAN TEORITIS

Manajemen operasional berkaitan dengan pengelolaan proses yang mengubah input menjadi output secara efektif dan efisien. Dalam industri garmen, kelancaran aliran bahan, komponen, dan proses produksi menjadi bagian penting karena keterlambatan pada satu tahapan dapat memengaruhi tahapan berikutnya. Pengelolaan rantai pasok yang baik diperlukan untuk menjaga ketersediaan material dan mendukung kinerja operasional perusahaan (Qurtubi et al., 2022).

Manajemen syariah menempatkan kegiatan pengelolaan organisasi tidak hanya pada pencapaian tujuan ekonomi, tetapi juga pada penerapan nilai dan etika Islam dalam proses pengambilan keputusan. Nilai amanah, tanggung jawab, keadilan, dan profesionalisme dapat menjadi landasan dalam mengelola hubungan kerja serta aktivitas operasional perusahaan. Etika

kerja Islam juga berkaitan dengan perilaku kerja yang bertanggung jawab dan mendukung kinerja karyawan (Prasetyo & Fahrullah, 2024).

Pengembangan kompetensi melalui pelatihan diperlukan ketika perusahaan membutuhkan karyawan yang mampu menjalankan pekerjaan dengan keterampilan tertentu. Dalam lingkungan manufaktur, pelatihan dan pengembangan karyawan dapat membantu meningkatkan kemampuan kerja dan mendukung kinerja organisasi. Selain kompetensi, disiplin kerja juga berkaitan dengan pencapaian kinerja karyawan sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara adil dan terukur (Darmawansyah et al., 2024).

1. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada CV Inti Sandang Jeans Tulungagung. Fokus penelitian diarahkan untuk menggali secara mendalam fenomena kendala operasional produksi yang terjadi di lapangan. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dengan dukungan pedoman observasi dan panduan wawancara. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di area produksi untuk melihat alur kerja, kondisi mesin, dan aktivitas karyawan serta wawancara tidak terstruktur dengan kepala bagian dan beberapa karyawan produksi. Pendekatan studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena pada konteks organisasi tertentu. (Assyakurrohim et al., 2023)

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari kepala bagian dan karyawan serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi. Langkah tersebut dilakukan untuk meningkatkan keterpercayaan terhadap temuan penelitian. (Assyakurrohim et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu dari akhir Agustus hingga akhir Oktober 2026, di CV Inti Sandang Jeans yang berlokasi di Jl. Dr. Sutomo No. 91, Tertek, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil observasi di area produksi dan wawancara dengan informan penelitian, ditemukan empat kelompok kendala operasional utama yang kemudian dianalisis menggunakan perspektif manajemen syariah.

1. Keterlambatan Pengiriman Rantai Pasok Eksternal

Kendala operasional pertama adalah keterlambatan pengiriman material pendukung dan hasil proses dari pihak ketiga. Kendala tersebut meliputi keterlambatan pengiriman zipper, keterlambatan pengembalian celana dari pihak washing, serta keterlambatan komponen dari jasa

bordir saku. Berdasarkan pengamatan, keterlambatan pada proses yang dikerjakan pihak luar dapat menyebabkan tahapan produksi berikutnya menunggu hingga material atau komponen tersedia. Kondisi ini menunjukkan pentingnya koordinasi dan pengelolaan hubungan dengan pihak eksternal dalam menjaga kelancaran rantai pasok. (Qurtubi et al., 2022)

Dalam perspektif manajemen syariah, hubungan kerja sama dengan vendor perlu dibangun atas dasar amanah, kejelasan kesepakatan, dan pemenuhan kewajiban yang telah disetujui. Oleh karena itu, perusahaan dapat memperjelas kesepakatan tertulis mengenai jadwal pengiriman, standar layanan, mekanisme komunikasi ketika terjadi kendala, serta konsekuensi yang disepakati apabila terjadi keterlambatan. Langkah tersebut dapat memperkuat hubungan kerja sama sekaligus menjaga prinsip keadilan dalam transaksi. (Susanti, 2025)

2. Kesulitan Mencari Karyawan jahit Kompeten yang Siap Kerja

Kendala kedua adalah sulitnya memperoleh karyawan baru yang langsung memiliki kompetensi menjahit jeans secara rapi dan cepat. Berdasarkan hasil wawancara, karyawan baru membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik pekerjaan dan standar produksi perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan pada bagian sewing membutuhkan keterampilan yang spesifik sehingga proses adaptasi dan pelatihan menjadi bagian penting dalam pengelolaan tenaga kerja. (Susanti et al., 2026)

Untuk mengatasi kendala tersebut, perusahaan dapat menyusun program pelatihan dan pendampingan yang terstruktur. Karyawan baru dapat ditempatkan bersama pekerja yang lebih berpengalaman selama masa adaptasi sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung di tempat kerja. Pengembangan kompetensi seperti ini sejalan dengan pentingnya pelatihan bagi peningkatan kemampuan karyawan dalam lingkungan manufaktur. (Darmawansyah et al., 2024)

3. Ketidaktercapaian Target Produksi Akibat Absensi Karyawan Berizin

Hambatan ketiga berkaitan dengan penurunan kapasitas produksi harian ketika terdapat karyawan yang tidak masuk kerja meskipun telah memperoleh izin. Berdasarkan hasil pengamatan, ketidakhadiran seorang karyawan pada bagian tertentu dapat memengaruhi pembagian pekerjaan dan menyebabkan target harian tidak tercapai. Temuan ini menunjukkan bahwa kehadiran tenaga kerja menjadi salah satu faktor yang perlu dikelola agar kapasitas produksi tetap terjaga. (Istiawan & Hidayati, 2024)

Dari perspektif manajemen syariah, pengelolaan kehadiran perlu mempertimbangkan keseimbangan antara hak karyawan dan tanggung jawab terhadap pekerjaan. Perusahaan dapat

menerapkan kebijakan kehadiran yang jelas, transparan, dan konsisten, disertai penghargaan terhadap karyawan yang memiliki tingkat kehadiran baik. Untuk karyawan yang tidak masuk karena alasan yang sah, perusahaan dapat menyiapkan pengaturan pekerjaan atau pengganti tenaga agar ketidakhadiran tidak langsung mengganggu target produksi. Pendekatan ini tetap perlu mengedepankan keadilan dan etika kerja Islam. (Ulhaq & Dihan, 2023)

4. Kerusakan Mesin di Tengah-Tengah Proses Produksi

Kendala operasional keempat adalah kerusakan mesin jahit secara tiba-tiba ketika proses produksi sedang berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, kerusakan tersebut dapat mengganggu ritme kerja, menimbulkan waktu tunggu perbaikan, dan menyebabkan pekerjaan pada bagian terkait tertunda. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pemeliharaan mesin dalam menjaga efektivitas proses produksi. (Ahmad & Herdianzah, 2023)

Perusahaan dapat mengurangi risiko kerusakan mendadak dengan menerapkan pemeliharaan preventif secara terjadwal. Bentuknya dapat disesuaikan dengan kondisi mesin, misalnya pemeriksaan kondisi komponen, pelumasan, pembersihan, dan pencatatan riwayat perawatan. Jadwal tersebut sebaiknya ditentukan berdasarkan rekomendasi teknis mesin dan pengalaman kerusakan yang pernah terjadi, bukan ditetapkan secara sembarangan. Pemeliharaan preventif dapat membantu meningkatkan efektivitas mesin dan mengurangi gangguan produksi. (Sumasto et al., 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat empat kelompok kendala operasional produksi pada CV Inti Sandang Jeans Tulungagung, yaitu keterlambatan pengiriman dari pihak eksternal, keterbatasan karyawan jahit yang langsung kompeten, ketidaktercapaian target produksi ketika terdapat karyawan yang tidak masuk meskipun telah memperoleh izin, dan kerusakan mesin di tengah proses produksi. Dari perspektif manajemen syariah, kendala tersebut dapat direspons melalui penguatan amanah dan kejelasan kesepakatan dengan vendor, pengembangan kompetensi karyawan, pengelolaan kehadiran yang adil, serta pemeliharaan aset secara preventif. Penelitian ini terbatas pada satu perusahaan sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi pada seluruh industri garmen. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan beberapa perusahaan garmen di Tulungagung untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai kendala operasional dan penerapan manajemen syariah di industri tersebut.

DAFTAR REFERENSI

Ahmad, A., & Herdianzah, Y. (2023). Penerapan Total Productive Maintenance (TPM) untuk peningkatan efektivitas pada pabrik skincare di Kota Batam. Metode: Jurnal Teknik Industri,

9(1), 1–11. https://doi.org/10.33506/mt.v9i1.2298

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer, 3(1). https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951

Darmawansyah, D., Arif, M., & Arifin, A. (2024). Analisis pengaruh pelatihan dan pengembangan karyawan terhadap kinerja organisasi perspektif industri manufaktur. SEIKO: Journal of Management & Business, 7(1.1). https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/6675

Istiawan, M. D., & Hidayati, R. A. (2024). Pengaruh disiplin kerja, kompensasi, dan lingkungan kerja fisik terhadap produktivitas kerja pada PT Anugrah Jaya Drajat. Jurnal Simki Economic, 7(2), 661–673. https://doi.org/10.29407/jse.v7i2.681

Prasetyo, E. N., & Fahrullah, A. (2024). Pengaruh kepemimpinan Islam dan etika kerja Islam terhadap kinerja Islami karyawan pada BPRS Lantabur Tebuireng. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam, 7(1), 45–57. https://doi.org/10.26740/jekobi.v7n1.p45-57

Qadri, R. A., & Dino. (2022). Pengaruh manajemen rantai pasok berbasis sistem ERP dalam meningkatkan kinerja suatu organisasi/perusahaan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 9854–9858.

Qurtubi, Q., Yanti, R., & Maghfiroh, M. F. N. (2022). Supply chain performance measurement on small medium enterprise garment industry: Application of supply chain operation reference. Jurnal Sistem dan Manajemen Industri, 6(1), 14–22. https://doi.org/10.30656/jsmi.v6i1.4536

Sumasto, F., Jiwanto, R. R., Purwojatmiko, B. H., & Pratama, I. R. (2023). Implementasi penjadwalan preventive maintenance untuk meningkatkan nilai efektivitas mesin pada mesin CNC Milling VL-10i. Journal of Industrial View, 5(1). https://doi.org/10.26905/jiv.v5i1.9383

Susanti, F. A. (2025). Implementasi prinsip bisnis Islam dalam akad syariah pada sistem ekonomi modern. Jurnal Mas Mansyur, 3(1). https://doi.org/10.30651/mms.v3i1.32847

Susanti, T. M., Mukhlis, A., & Khaeruman. (2026). Pengaruh pelatihan dan inovasi terhadap kinerja karyawan melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur. Jurnal Minfo Polgan, 15(1), 105–115. https://doi.org/10.33395/jmp.v15i1.15893

Ulhaq, M. D., & Dihan, F. N. (2023). Pengaruh etika kerja Islam dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening di Kospin Jasa Syariah (Cabang Tegal). Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management, 2(1), 18–31. https://doi.org/10.63901/ijebam.v2i1.45